

**PELATIHAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN
MEDIA YOUTUBE PADA SISWA KELAS 6 SDN 38 MANADO**

Anita Runtuwene¹, Sintje Aneke Rondonuwu²
Karen Prisilia Oping³, Eleonora Tey⁴, Fenueli Lahagu⁵,
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informatika
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: anitaruntuwene1808@unsrat.ac.id

Abstract

Language education for students, especially in elementary school, is one of the foundations for higher education. Language knowledge is basically introduced by parents to children since they are in the womb. The process continues when the child is born, as a baby and childhood. At the elementary school level, children begin to receive formal language education which is the basis for academic knowledge, such as reading, writing and arithmetic. One of the academic knowledge of children both in school and in society is language skills. This ability can be in Indonesian as the official language of our country, also regional languages and foreign languages such as English. English in some schools has been taught since kindergarten, continuing to elementary school, junior high school, high school and even college. However, in practice, there are still some of us who are not able to communicate well using this language. For us Indonesians, English is not a mother tongue, but in international relations it is a means of communication for various conversation topics. Through this PKM, we, the proposing team, apply one method of mastering English vocabulary to 6th grade students at SD Negeri 38 Manado, using Youtube media. This method is one of the effective ways of learning, because through audio-visual displays, 6th grade students are trained in English vocabulary, especially the ability to memorize, listen and pronounce. The stages, at the beginning of the training, students listen to a number of words then translated into Indonesian or vice versa in English. This practice will train students to participate actively, because basically the existing images are already known in Indonesian. The output of this PKM will be published in ISSN journals and online mass media.

Keywords: Youtube, SDN 38 Manado, English vocabulary.

¹Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informatika FISPOL – UNSRAT

²Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informatika FISPOL – UNSRAT

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informatika FISPOL – UNSRAT

⁴Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informatika FISPOL – UNSRAT

⁵Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informatika FISPOL – UNSRAT

Abstrak

Pendidikan bahasa bagi pelajar khususnya di SD merupakan salah satu peletak dasar bagi pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pengetahuan bahasa pada dasarnya sudah diperkenalkan orangtua kepada anak sejak dalam kandungan ibu. Proses itu berlanjut ketika anak lahir, sebagai seorang bayi dan masa kanak-kanak. Pada jenjang SD, anak-anak mulai mendapatkan pendidikan bahasa formal yang menjadi dasar pengetahuan akademik, seperti membaca, menulis dan berhitung. Salah satu pengetahuan akademik anak baik di sekolah maupun masyarakat yakni kemampuan berbahasa. Kemampuan itu bisa dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara kita, juga bahasa daerah serta bahasa asing seperti bahasa Inggris. Bahasa Inggris pada beberapa sekolah ada yang mulai diajarkan sejak TK, berlanjut pada jenjang SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Namun pada praktiknya masih ada di antara kita yang belum mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa ini. Bagi kita orang Indonesia, bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu, tapi dalam pergaulan internasional menjadi alat komunikasi untuk berbagai topik percakapan. Melalui PKM ini, kami tim pengusul menerapkan salah satu metode penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas 6 di SD Negeri 38 Manado, dengan menggunakan media Youtube. Metode ini merupakan salah satu cara belajar yang efektif, karena melalui tampilan audio visual siswa kelas 6 dilatih kosakata bahasa Inggris, khususnya kemampuan menghafal (*memorize*), mendengar (*listening*) dan pengucapan (*pronunciation*). Tahapannya, di awal pelatihan siswa mendengarkan sejumlah kata kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya dalam bahasa Inggris. Praktik ini akan melatih siswa untuk berpartisipasi aktif, karena pada dasarnya gambar-gambar yang ada sudah diketahui dalam bahasa Indonesia. Adapun luaran dari PKM ini akan dipublikasi pada jurnal ber-ISSN dan media massa online.

Kata Kunci: Youtube, SDN 38 Manado, kosakata bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi; Bahasa adalah sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan suatu informasi atau untuk menggambarkan ekspresi diri. Pengertian bahasa oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer (*manasuka*), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Achmad HP dan Abdullah (2009) dalam Krisanjaya (2019) memberikan sebelas butir informasi mengenai bahasa, yaitu: 1) bahasa adalah sebuah sistem, 2) bahasa adalah sebuah sistem lambang, 3) bahasa itu bermakna, 4) bahasa itu bersifat konvensional, 5) bahasa itu sistem bunyi, 6) bahasa itu bersifat arbitrer, 7) bahasa itu bersifat produktif, 8) bahasa itu bersifat unik, 9) bahasa itu bersifat universal, 10) bahasa itu mempunyai variasi-variasi, dan 11) bahasa itu identifikasi suatu kelompok sosial. Chaer (2012) dalam Krisanjaya (2019) juga mengemukakan ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa, yaitu: 1) bahasa itu adalah sebuah sistem, 2) bahasa itu berwujud lambang, 3) bahasa itu berupa bunyi, 4) bahasa itu bersifat arbitrer, 5) bahasa itu bermakna, 6) bahasa itu bersifat konvensional, 7) bahasa itu bersifat unik, 8) bahasa itu bersifat universal, 9) bahasa itu bersifat produktif, 10) bahasa itu bervariasi, 11) bahasa itu bersifat dinamis, 12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan 13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya. Pengetahuan bahasa seseorang sebenarnya sudah diperoleh sejak dalam kandungan ibu dan terus berkembang seiring pertumbuhan individu. Setelah lahir, anak akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan bahasa melalui mendengar terutama dari ibu atau lingkungan sekitar. Periode ini disebut tahap pralinguistik. Memasuki tahap linguistik seiring bertambahnya usia, alat ucap anak mulai berkembang dan mencoba mulai

berbicara satu atau dua kata meski terkadang sulit dipahami. Makin sering anak berbicara dan menyerap berbagai kata di sekelilingnya, maka kejelasan arti dari ucapannya lebih bisa dipahami dan akan terus bertumbuh mengikuti pertumbuhan usia (Wyeth Nutrition, 2020). Berdasarkan uraian itu, selanjutnya bisa disimpulkan bahwa pengetahuan berbahasa seseorang memerlukan proses yang panjang dan tidak berlangsung secara instan. Ada tahap-tahap yang harus dilewati seorang anak untuk mampu berbicara, berkomunikasi bahkan mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Tahapnya dimulai dari mendengar ucapan orangtua dan individu sekelilingnya, kemudian mempraktikkan dengan berbicara satu kata, menjadi frasa, selanjutnya tersusun menjadi kalimat dan mampu berbicara fasih pada usia sekitar 3 tahun. Dikutip dari Nutriclub (2022), para ahli menyarankan umur yang ideal untuk mengajarkan bahasa asing pada anak yaitu di rentang usia 1 sampai 3 tahun dan sebelum mencapai 10 tahun. Mengajarkan bahasa asing pada anak sebaiknya pada usia dini, karena diibaratkan seperti spons yang menyerap berbagai informasi dengan mudah. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi ada dalam kebudayaan manusia sudah sangat lama dan memiliki banyak fungsi sosial dan kultural. Bahasa di dunia ini sangat beragam dan jumlahnya mencapai ribuan. Sulit bagi seseorang untuk mempelajari dan menguasai semua bahasa yang ada di dunia, sehingga beberapa di antaranya disepakati dan disahkan sebagai media komunikasi internasional. Salah satu media komunikasi resmi dan untuk pergaulan internasional yaitu bahasa Inggris. Skala nasional, kita punya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan pemersatu ratusan suku yang memiliki bahasa daerahnya sendiri. Dengan demikian bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memiliki kesamaan yakni sebagai alat komunikasi dan media pemersatu berbagai suku atau bangsa di dunia. Dalam praktiknya, bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu, sehingga mudah dibaca, dipahami dan dituturkan karena kita telah memiliki kosakata sejak masa kanak-kanak. Sementara untuk bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, secara resmi baru dipelajari ketika duduk di bangku sekolah atau mengikuti kursus bahasa. Begitu juga dengan berbagai keterampilan dalam bahasa Inggris harus dipelajari dari awal. Sebagai bahasa penting di era globalisasi, bahasa Inggris perlu diperkenalkan sejak usia dini, karena tidak secara instan mampu dikuasai seorang anak. Butuh proses dalam belajar seperti halnya bahasa ibu, di mana orangtua berbicara pada anak sejak masih bayi sampai anak tersebut besar. Semua kosakata yang diucapkan orangtua dan lingkungan menjadi bekal anak dalam berkomunikasi. Demikian juga ketika mempelajari bahasa baru, khususnya bahasa Inggris, anak harus diperkenalkan terlebih dulu dengan perbendaharaan kata sebagai modal dalam percakapan. Pinter dalam Rahmadhani (2015) menyebutkan, kosakata adalah salah satu komponen utama yang harus diajarkan pada anak dalam mempelajari bahasa. Thornburry dalam Rahmadhani (2015) juga mendefinisikan kosakata sebagai suatu kata yang diketahui dan memiliki makna serta bentuk. Kosakata merupakan komponen utama yang harus dikuasai anak dalam belajar bahasa Inggris sehingga dapat memudahkan dalam menggunakan bahasa tersebut. Perlu juga diingat, menurut Effendi (2005) kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi, tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata. Artinya, untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan menghafal kosakata saja. Ini berarti bahwa para

pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus. Masyarakat di Sulawesi Utara, lebih khusus di Kota Manado, memiliki ke keinginan untuk mempelajari bahasa Inggris, tapi sedikit di antaranya yang serius. Selebihnya enggan berhadapan dengan bahasa internasional ini. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa Inggris. Menurut Murta (2014), sebut saja kurangnya kosakata, rasa malas, bingung harus menjawab apa ketika ditanya dalam bahasa Inggris, tidak percaya diri atau malu berbicara dengan orang yang lebih pintar, metode belajar yang salah, paham dengan kalimat yang diucapkan lawan bicara tapi tidak mampu untuk mengutarakannya. Hambatan-hambatan seperti itu pada hakikatnya bisa diatasi dengan keinginan dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Ketika mempelajari bahasa, kita harus bersifat ingin tahu dan jika menemukan kata baru baiknya dicatat sebagai pengingat. Mencari teman yang bisa berbahasa Inggris atau mencoba mengucapkan kejadian-kejadian kecil dalam bahasa Inggris serta banyak lagi cara lainnya yang efektif dan praktis. Intinya, seringkali melakukan praktik berbicara untuk melatih lidah, keberanian dan arti yang diucapkan. Menurut Asrori (1990), apabila kita ingin dimengerti ketika berbahasa Inggris, maka tidaklah cukup dengan mengandalkan pengucapan konsonan dan vokal saja. Ada hal lain yang sama pentingnya, bahkan mungkin lebih penting yaitu tekanan suku kata. Pengajaran bahasa Inggris secara formal mulai diajarkan sejak di sekolah dasar. Malah pada beberapa sekolah telah diajarkan pada jenjang PAUD dan taman kanak-kanak. Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan yang harus terus diasah atau dipraktikkan, sehingga menjadi terbiasa dan terampil. Dalam hal pengajaran, bahasa Inggris wajib diajarkan secara komunikatif yang lebih banyak menyertakan peserta, karena penyampaian materi yang komunikatif akan mendorong pembelajar untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Ini tentunya akan memberikan pengalaman bahasa Inggris yang tujuan utamanya dapat berbicara untuk tujuan komunikasi. Demikian juga ketika memberikan materi, guru perlu membiasakan penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam setiap kesempatan. Kiat dari British Council Indonesia Foundation (2024) menyebut, perlu dibangunnya rutinitas dengan membuat jadwal yang singkat namun sering, sekitar 15 menit. Metodenya bisa dengan bermain games, menggunakan lagu, materi hewan atau makanan. Kampung Inggris Language Center (2022) juga menyebutkan secara praktis materi kosakata yang bisa diajarkan di awal pelatihan seperti hal-hal di sekitar kelas, perpustakaan, sekolah, bentuk-bentuk salam, bagian-bagian tubuh, memperkenalkan diri atau lainnya. Didasarkan pada fakta-fakta tersebut, tim PKM tergerak memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa SD Negeri 38 Manado, melalui pelatihan kosakata (*vocabulary*) dengan menggunakan media Youtube. Pada pelatihan ini, tercakup juga skill membaca (*reading*), mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*) dan menghafal (*memorize*). Khusus untuk pelatihan ini akan difokuskan pada kelas 6 yang berjumlah 32 siswa. **Permasalahan Mitra;** Siswa kelas 6 SD Negeri 38 Manado berada pada rentang usia 12 sampai 13 tahun. Usia yang sangat belia itu pada dasarnya masih membutuhkan banyak kosakata (*vocabulary*). Ditinjau dari kewajiban, pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar belum merupakan suatu keharusan bagi sekolah. Tapi dalam konteks pengetahuan dan keterampilan, bahasa Inggris seperti halnya bahasa Indonesia, perlu diajarkan sejak usia dini. SD Negeri 38 Manado secara administrasi belum memiliki guru

yang khusus mengajarkan bahasa Inggris. Kondisi yang ada di mana terdapat satu dua guru yang secara umum menguasai kosakata bahasa Inggris dan berusaha mengajarkan kepada para siswa. Metode pengajarannya dengan menyebutkan kata dan artinya dalam bahasa Indonesia. Fokus materinya masih terbatas pada kosakata yang dimiliki guru. Tidak banyak visualisasi atau gambar yang ditampilkan untuk memudahkan anak cepat memahami kata yang disampaikan. Pengajaran dari guru umumnya hanya disampaikan secara lisan atau menuliskan di papan tulis.

TARGET DAN LUARAN

Target; Target tim PKM pada pelatihan ini yaitu memberikan pengetahuan baru bagi para siswa kelas 6 SDN 38 Manado, terutama dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan memanfaatkan media Youtube sebagai sumber belajar. Tim PKM dalam pelatihan ini mengarahkan, membimbing dan menumbuhkan minat siswa untuk mampu secara mandiri mencari materi kosakata bahasa Inggris di luar jam sekolah. Tim juga menargetkan masing-masing siswa mampu tampil di depan kelas dan berbicara di hadapan teman-teman. Optimisme tim dengan target yang diharapkan, ternyata bisa diwujudkan pada pelatihan ini. **Luaran;** Luaran akademik dari penelitian ini dipublikasikan pada jurnal yang memiliki ISSN yaitu Acta Diurna Komunikasi. Sedangkan luaran untuk masyarakat dipublikasikan pada media massa online Sindo.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan Pelaksanaan Program; Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan melibatkan siswa kelas 6 SD Negeri 38 Manado yang berada pada rentang usia 11 sampai 13 tahun. Jenis kegiatannya berupa pelatihan kosakata bahasa Inggris dengan bantuan media Youtube. Kegiatan ini akan berlangsung 8 bulan, sejak April sampai November 2024, dengan waktu pelaksanaan sebulan dua kali. Sebelum pelaksanaan PKM, tim telah melakukan survei, wawancara dengan beberapa orangtua dan pembicaraan singkat dengan wali kelas untuk mengumpulkan informasi awal terkait pelaksanaan pelatihan. Rencana tersebut dimatangkan kemudian diresmikan melalui pembicaraan dan penandatanganan pernyataan dengan Kepala SDN 38 Manado ibu Jetty Jetje Kesek, S.Pd. Pelatihan ini kemudian telah dimulai April 2024. **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program;** Mitra dalam hal ini Kepala SDN 38 Manado menyatakan dukungan penuh pada kegiatan ini, karena sebelum penyusunan proposal telah terjadi komunikasi tim dengan mitra untuk rencana pelatihan. Demikian juga dengan wali kelas, ibu Guru Nova Monolimai, S.Pd antusias dan turut menunjang pelatihan. Ibu Guru Nova Monolimai juga menyatakan senang karena untuk pertama kalinya ada pelatihan untuk siswa kelas 6 SDN 38 Manado. Orangtua murid juga turut mendukung rencana pelatihan, karena pada dasarnya berbagai materi belajar yang sudah diajarkan para guru bisa diterima dan dianggap orangtua sebagai pengetahuan untuk mencerdaskan anak. **Evaluasi Pelaksanaan Program;** Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan baik, karena ada kerja sama dari guru, siswa dan tim. Ketika tim mengawali pelatihan, sebenarnya para siswa telah memiliki sejumlah kosakata yang diajarkan oleh guru kelas. Kehadiran tim PKM ternyata makin memotivasi dan memperluas pengetahuan para siswa untuk terus belajar. Hingga mendekati berakhirnya program pelatihan, para siswa lebih

terasa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris, karena media belajar Youtube bisa diakses dengan mudah oleh setiap siswa. Diharapkan PKM bisa berjalan lancar sampai akhir dan siswa kelas 6 bisa memiliki pengetahuan baru di luar materi yang sudah diajarkan. Diharapkan juga pengetahuan baru yang diserap para siswa bisa menjadi modal pengetahuan untuk jenjang pendidikan SMP. **Keberlanjutan Program;** Pelatihan ini merupakan titik awal para siswa dalam belajar dan menambah pengetahuan kosakata bahasa Inggris. Setelah berakhirnya pelatihan materi bisa dilanjutkan para guru dengan memanfaatkan konten belajar di Youtube atau media belajar lainnya. Penggunaan media Youtube juga tidak terbatas pada penguasaan kosakata bahasa Inggris, tapi bisa untuk pelajaran lain agar memiliki media belajar yang lebih bervariasi. Orangtua yang memiliki keinginan anaknya bisa belajar bahasa Inggris, bisa melanjutkan pelajaran di rumah atau di lembaga kursus.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang Dicapai; Berdasarkan permasalahan pada bab I, kami tim PKM mencermati hal itu melalui melakukan tatap muka dengan Kepala SD Negeri 38 Manado, ibu Jetty Jetje Kesek, S.Pd untuk maksud pelatihan bahasa Inggris. Kunjungan disambut baik kepala sekolah, sekaligus menyatakan siap menerima dan menjadwalkan pelaksanaan pelatihan. Demikian juga dengan wali kelas menyambut baik rencana pelatihan, mengingat materi pelajaran bahasa Inggris di kelas 6 belum dimaterikan secara audio visual. Rencana tim PKM untuk menggunakan media Youtube dipandang efektif, karena secara umum materi atau gambar-gambarnya sudah diketahui dalam bahasa Indonesia. Efektivitas penggunaan media audio visual bisa mempermudah siswa menyebutkan gambar yang ditampilkan serta membiasakan menghafal kosakata bahasa Inggris. Pelatihan ini juga untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Setelah melewati beberapa pertemuan, apa yang diharapkan memiliki dampak positif, karena siswa lebih berani tampil di depan kelas dan menyebutkan sejumlah kosakata. Pelatihan ini memiliki tujuan jangka pendek yakni mengajarkan siswa memanfaatkan media audio visual Youtube sebagai media belajar kosakata bahasa Inggris. Tujuan jangka panjangnya yaitu membiasakan siswa untuk terus mencari pengetahuan baru yang bukan saja terfokus pada bahasa Inggris, tapi bisa untuk berbagai bidang, sehingga berlangsungnya pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Selanjutnya untuk pelatihan ini akan berakhir November 2024. **Luaran yang Dicapai;** Luaran dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini ditujukan pada empat sasaran: 1. Pertama; peserta pelatihan yakni siswa kelas 6 SDN 38 Manado yang sebelumnya minim kosakata bahasa Inggris, bisa mendapatkannya dalam pelatihan ini. 2. Sasaran kedua yakni guru. Seperti dijelaskan pada permasalahan mitra di bab 1, di mana kondisi di SDN 38 Manado belum memiliki guru khusus, tapi secara perorangan terdapat satu dua guru yang menguasai kosakata bahasa Inggris. Materi yang disampaikan para guru terbatas pada pengetahuan pribadi. Melalui pelatihan ini ditambahkan materi lain yang berkaitan dengan aktivitas atau keadaan di sekitar siswa. Melalui pelatihan ini, tim PKM ingin mengenalkan kepada guru metode pelatihan bahasa Inggris yang efektif dan murah, karena materinya bisa didapatkan di Youtube dan bisa langsung dipraktikkan. 3. Sasaran ketiga yakni orangtua siswa. PKM pelatihan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan Youtube secara langsung

memberi efek pada orangtua, karena anak mereka bisa memiliki pengetahuan dasar bahasa Inggris. Secara finansial orangtua juga bisa terbantu dengan tidak mengeluarkan biaya ekstra untuk pelatihan di lembaga kursus. 4. Sasaran keempat yaitu akademik dan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan PKM dipublikasikan pada jurnal dan media massa online. Luaran melalui jurnal bisa berguna untuk kajian ilmiah atau referensi bagi kalangan perguruan tinggi. Sedangkan luaran di media massa hasilnya bisa diketahui masyarakat, sehingga bisa memotivasi dalam memanfaatkan Youtube untuk pembelajaran pada anak.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pelatihan ini selain membekali para siswa dengan pengetahuan kosakata bahasa Inggris, juga bisa memotivasi keberanian untuk tampil di depan teman-teman dan guru. Penumbuhan minat untuk memanfaatkan Youtube sebagai sumber belajar bahasa Inggris kiranya bisa terus dipraktikkan para siswa meski di luar jam sekolah. Tahapan berikut setelah pelatihan ini di mana tim PKM merencanakan untuk melaksanakan pelatihan serupa pada sekolah-sekolah yang tidak memiliki guru khusus mata pelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Syukur & Jonge, Huub de. (1990). Basic Pronunciation Rule in English (Kaidah Dasar Pengucapan Bahasa Inggris). Surabaya: Penerbit Indah.
- British Council Indonesia Foundation. (2024). Bagaimana Mengajarkan Bahasa Inggris pada Anak di Rumah. Diunduh 20 Februari 2024, dari <https://www.britishcouncilfoundation.id/english/articles/start-teaching-kids-at-home>.
- Kampung Inggris Language Center. (2022). Lengkap! Ini Dia Cara Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak SD Kelas 5. Diunduh 20 Februari 2024, dari <https://www.kampunginggris.id/cara-belajar-bahasa-inggris-untuk-anak-sd-kelas-5>.
- Kemdikbud RI. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 23 Februari 2023, pukul 22.20 WITA dari kbbi.kemdikbud.go.id.
- Krisanjaya & Yuniseffendri. (2019). Linguistik Umum. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Murta, Gede. (2014). Hambatan Belajar Bahasa Inggris. dari <https://www.englishcafe.co.id/hambatan-belajar-bahasa-inggris/>. Diakses 24 Februari 2023, pukul 01.20 WITA.
- Nutriclub. (2022). 8 Cara Efektif Belajar Bahasa Inggris untuk Anak. Diunduh 20 Februari 2024, dari https://www.nutriclub.co.id/artikel/stimulasi/3-tahun-atas/anak-belajar-bahasa-inggris-dasar?gad_source=1&gclid=Cj0KCQiAoeGuBhCBARIsAGfKY7wkTo68HxDkw t81e1KDrSCKo79hZZwESRgueoX8OJWOHaUh8WtIaeoaAIWMEALw_wcB&gclid=aw.ds.
- Pinter. (2006). Teaching Young Language Learner. Oxford University Press.
- Rahmadhani, Astuti Pratiwi. (2015). Techniques in Teaching Vocabulary to Young Learners at LIA English Course. TELL-US Journal. 1(2): 1-8.
- Wikipedia. (2024). Bahasa. Diunduh 19 Februari 2024, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa>.

Wyeth Nutrition. (2020). Kenali Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Diunduh 20 Februari 2024, dari <https://wyethnutrition.co.id/bahasa-anak-usia-dini>.